

PERAN EFIKASI DIRI TERHADAP REGULASI DIRI PADA PELAJARAN MATEMATIKA DITINJAU DARI JENIS KELAMIN

Paramitha Kusumawati¹ dan Berliana Henu Cahyani²

ABSTRACT

The purpose of this study are to find out the role self-efficacy and self regulated learning of mathematics in term gender. The subjects of this study are 166 students at SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta. The methods in this research are interview between teacher and students, observation and test. The instruments used in this research were regulation and self-efficacy scale. Analyzing data were done by Correlation Product Moment and independent sample t-test with SPSS for windows release version 17.0.

The result shows coeficient correlation $r = 0,802$, $p = 0,000$ ($p < 0,05$) and $r^2 = 64,4\%$, $35,6\%$ of self regulated learning was defined by the other factors such as gender, knowledge, motivation, self willingness. Research shows there is a significant positive correlation between self efficacy for self regulated learning at students and there are differences in self regulated learning by gender.

Keyword: *self efficacy, self regulated learning.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran efikasi diri terhadap regulasi diri pada pelajaran matematika ditinjau dari jenis kelamin. Subjek dalam penelitian ini adalah 166 siswa SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dengan guru dan siswa, observasi dan tes. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah skala regulasi diri dan skala efikasi diri. Teknik analisis data yang digunakan yaitu korelasi *product moment* dan uji t-tes dengan bantuan program SPSS for windows release version 17.0.

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh $r = 0,802$ dengan taraf signifikan $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Sumbangan efektif efikasi diri terhadap regulasi diri sebesar $r^2 = 64,4\%$. Hal ini menunjukkan $35,6\%$ regulasi diri ditentukan oleh faktor lain seperti jenis kelamin, pengetahuan, motivasi, dan kemauan diri. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah ada hubungan positif antara efikasi diri dengan regulasi diri pada siswa dan ada perbedaan regulasi diri berdasarkan jenis kelamin.

Kata kunci: *efikasi diri, regulasi diri.*

PENDAHULUAN

Keterlibatan para siswa dalam mengikuti suatu proses belajar di sekolah memegang peranan yang sangat penting untuk proses pendidikan agar menghasilkan peserta didik yang berkualitas. Beberapa masalah belajar dapat terjadi, seperti kurang mandiri dalam belajar (Soewandi, 1993), kebiasaan belajar yang kurang baik yaitu tidak tahan lama dan baru belajar setelah menjelang ujian, membolos, menyontek, dan mencari bocoran soal ujian (Engkoswara, 1987).

Salah satu permasalahan yang sering ditemui pada siswa adalah terkait dalam belajar matematika. Selama ini, matematika merupakan mata pelajaran yang masih menjadi momok untuk para siswa. Menyelesaikan soal matematika membutuhkan integrasi dari daya ingat, motivasi, dan kemampuan menyelesaikan masalah yang baik. Selain harus menghafal rumus-rumus, matematika juga membutuhkan motivasi belajar dan rasa ingin tahu yang tinggi. Hasil atau jawaban dari setiap soalnya merupakan bilangan-bilangan pasti yang tidak dapat diinterpretasi. Oleh karena itu, tidak semua siswa mampu meraih nilai tinggi di mata pelajaran matematika. Dalam kegiatan pembelajaran matematika sering ditemui siswa kurang yakin dengan kemampuannya. Misalnya ketika siswa diminta menjawab secara lisan atau mengerjakan soal, sebelum berpikir biasanya siswa menoleh ke kiri dan ke kanan seakan mencari dukungan kepada teman sebelahnya. Siswa seakan tidak yakin akan kemampuannya bahwa siswa akan mampu menjawab soal yang diberikan. Keyakinan akan kemampuan di dalam diri sangat diperlukan agar dapat bersaing dalam era globalisasi dan dunia kerja. Kenyataan yang terjadi dalam dunia pendidikan seringkali ditemukan siswa tampak kurang yakin akan kemampuannya atau pasrah saja menerima nasib (Firmansyah, 2011).

Berdasarkan pengamatan di lapangan, dapat diketahui permasalahan yang timbul antara lain: banyak siswa yang menyontek waktu mengerjakan ulangan, masih adanya beberapa siswa yang tidak mengerjakan pekerjaan rumah, ada siswa yang mudah terpengaruh dengan hasil pekerjaan teman dan mengganti jawabannya sehingga sama dengan hasil pekerjaan teman tersebut.

Strategi dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut, salah satunya dengan efikasi diri. Menurut Bandura (1997) efikasi diri adalah keyakinan seorang individu mengenai kemampuannya dalam mengorganisasi dan menyelesaikan suatu tugas yang diperlukan untuk mencapai hasil tertentu. Keyakinan akan kemampuan di dalam diri sangat diperlukan agar dapat bersaing dalam era globalisasi dan dunia kerja. Kenyataan yang terjadi dalam dunia pendidikan seringkali ditemukan siswa yang kurang yakin akan kemampuannya atau pasrah saja menerima nasib. Kondisi ini jika dibiarkan tentu saja dapat berakibat buruk terhadap masa depan siswa. Penelitian Zimmerman dan Risemberg (dalam Sungur & Tekkaya, 2006) menunjukkan bahwa keyakinan dan kesadaran siswa sangat berhubungan dengan peningkatan mutu akademis.

Kemampuan siswa meregulasi diri dalam proses belajarnya merupakan kegiatan yang penting dalam proses belajar siswa. Konsep ideal pembelajar yaitu pembelajar berdasar regulasi diri (Alsa, 2005). Winne (dalam Santrock, 2007) menjelaskan bahwa regulasi diri yaitu proses aktif dan konstruktif siswa dalam menetapkan tujuan untuk proses belajarnya dan berusaha untuk memonitor, meregulasi, dan mengontrol kognisi, motivasi, dan perilaku, yang kemudian semuanya diarahkan dan didorong oleh tujuan dan mengutamakan konteks lingkungan.

Salah satu faktor yang berperan pada regulasi diri adalah efikasi diri. Berdasarkan hal-hal yang diuraikan diatas, peneliti tertarik untuk meneliti peran efikasi diri terhadap regulasi diri pada pelajaran matematika ditinjau dari jenis kelamin pada siswa SMA.

Regulasi Diri Dalam Pelajaran Matematika. Menurut Winne (Santrock, 2007) regulasi diri pada pelajaran matematika adalah kemampuan untuk memunculkan dan memonitor sendiri pikiran, perasaan, dan perilaku untuk mencapai suatu tujuan belajar matematika. Pencapaian tujuan tersebut meliputi tujuan akademik (meningkatkan pemahaman dalam membaca, menjadi penulis yang baik, belajar perkalian, mengajukan pertanyaan yang relevan), atau tujuan sosioemosional (mengontrol kemarahan, belajar akrab dengan teman sebaya).

Regulasi diri pada pelajaran matematika (Zimmerman, 1994) adalah proses aktif dan konstruktif siswa dalam menetapkan tujuan untuk proses belajar matematika dan berusaha untuk memonitor, meregulasi, dan mengontrol kognisi, motivasi, dan perilaku, yang kemudian semuanya diarahkan dan didorong oleh tujuan dan mengutamakan konteks lingkungan.

Efikasi Diri Dalam Pelajaran Matematika. Brehm & Kassin (Kartadinata, 1988) mendefinisikan efikasi diri dalam pelajaran matematika sebagai keyakinan seseorang bahwa ia mampu melakukan tindakan spesifik yang diperlukan untuk memperoleh hasil yang diinginkan dalam suatu situasi pada pelajaran matematika. Gist & Mitchell (Fajriani, 2012) menjelaskan bahwa efikasi diri dapat membawa pada perilaku yang berbeda diantara individu yang kemampuannya sama.

Pertama, ada hubungan yang positif antara efikasi diri dengan regulasi diri pada pelajaran matematika. Semakin tinggi efikasi diri maka semakin tinggi pula regulasi diri pada pelajaran matematika. Sebaliknya semakin rendah efikasi diri maka akan semakin rendah regulasi diri pada pelajaran matematika. Kedua, ada perbedaan regulasi diri berdasarkan jenis kelamin. Siswa perempuan memiliki regulasi diri yang lebih tinggi daripada siswa laki-laki.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel Penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah remaja laki-laki dan perempuan dengan usia 15-17 tahun yang sedang menempuh pendidikan di tingkat SMA kelas X berjumlah 259 siswa. Sampel diambil secara *cluster random sampling*. Pengambilan sampel berpedoman dari tabel Krejcie dan Morgan (1970). Populasi yang mengisi skala berjumlah 228 siswa. Sampel penelitian ini berjumlah 166 siswa.

Metode Pengumpulan Data. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metoda testing dengan alat ukur skala psikologi, yaitu skala regulasi diri dan efikasi diri.

Skala regulasi diri. Skala ini mengungkap regulasi diri pada siswa. Skala ini dibuat berdasarkan aspek-aspek yang sudah dipaparkan dalam bab kajian pustaka. Aspek-aspek regulasi diri meliputi metakognitif, motivasi dan perilaku dengan metode skala Likert.

Skala efikasi diri. Skala ini mengungkapkan seberapa besar efikasi diri subjek penelitian dalam pelajaran matematika. Skala ini disusun oleh peneliti berdasarkan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Bandura (1997) yang terdiri dari tiga aspek yaitu aspek tingkat, aspek kekuatan, dan aspek generalisasi.

Metode Analisis Data. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi *product moment* dari Karl Pearson dan uji t-tes dengan menggunakan program spss 17.0 for windows.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi subjek penelitian. Untuk siswa perempuan berjumlah 85 siswa. Siswa laki-laki berjumlah 81 siswa. Total keseluruhan jumlah responden penelitian adalah 166 siswa

Data deskriptif dari pengaruh efikasi diri terhadap regulasi diri

Variabel	Empirik				Hipotetik			
	SD	Mean	Min	Maks	SD	Mean	Min	Maks
Regulasi Diri	16,564	123,958	77	179	21	105	42	168
Efikasi Diri	19,333	128,856	77	189	23	115	46	184

Kategorisasi regulasi diri dan efikasi diri

Kategorisasi	Variabel					
	Regulasi diri	F	%	Efikasi diri	F	%
Sngt Tinggi	$\geq 142,8$	20	12,05	$\geq 156,4$	12	7,23
Tinggi	117,6-142,8	85	51,20	128,8-156,4	63	37,95
Sedang	92,4-117,6	57	34,34	101,2-128,8	80	48,19
Rendah	67,2-92,4	4	2,41	73,6-101,2	11	6,63
Sngt Rendah	$\leq 67,2$	0	0	$\leq 73,6$	0	0
Total		166	100		166	100

Uji Normalitas. Uji normalitas bertujuan untuk melihat normal atau tidaknya sebaran data dari masing-masing variabel penelitian. Uji normalitas dengan menggunakan teknik *One Sample Kolmogrov-Smirnov*. Kaidah yang digunakan yaitu $p > 0,05$ maka sebaran data tersebut normal, sedangkan jika $p < 0,05$ maka sebaran data tersebut tidak normal. Analisis data untuk variabel regulasi diri menghasilkan K-SZ sebesar 0,551 dengan $p = 0,922$ ($p > 0,05$) dan untuk variabel efikasi diri menghasilkan K-SZ sebesar 0,848 dengan $p = 0,468$ ($p > 0,05$). Berdasarkan hasil analisis ini dapat dikatakan bahwa sebaran data kedua variabel tersebut normal.

Uji Linieritas. Uji linieritas merupakan pengujian garis regresi antara variabel bebas (efikasi diri) dan variabel tergantung (regulasi diri). Uji linieritas berguna untuk melihat apakah garis lurus dapat ditarik dari sebaran data variabel-variabel penelitian. Hubungan antara kedua variabel dikatakan linier jika $p < 0,05$, dan hubungan kedua variabel dikatakan tidak linier jika $p > 0,05$.

Analisis data dari variabel efikasi diri dengan regulasi diri menghasilkan $F = 281,074$ dengan $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Berdasarkan pada hasil analisis ini dapat dikatakan bahwa hubungan antara variabel efikasi diri dan regulasi diri adalah

linier, oleh karena itu variabel-variabel tersebut dapat dikenakan analisis korelasi *Product Moment* dari Carl Pearson.

Uji homogenitas bertujuan untuk melihat homogen atau tidaknya sebaran data dari variabel penelitian. Kaidah yang digunakan yaitu $p > 0,05$ maka data homogen, sedangkan jika $p < 0,05$ maka data tersebut tidak homogen. Analisis data *Levene's Test for Equality of Variances* dari variabel regulasi diri dengan jenis kelamin menghasilkan $F = 1,253$ dengan $p = 0,265$ ($p > 0,05$). Dari hasil analisis ini dapat dikatakan bahwa data tersebut homogen.

Uji Hipotesis I. Hasil analisis korelasi *Product Moment* dari Karl Pearson antara variabel efikasi diri dengan regulasi diri menghasilkan $(r) = 0,802$ dengan taraf signifikan $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara efikasi diri dengan regulasi diri. Semakin tinggi efikasi diri yang dimiliki siswa maka akan semakin tinggi regulasi diri pada siswa tersebut, dan semakin rendah efikasi diri siswa maka akan semakin rendah regulasi diri siswa tersebut.

Peneliti juga menghitung koefisien determinasi (r^2) dalam hubungan antara variabel-variabel penelitian diatas. Nilai koefisien determinasi menunjukkan sumbangan efektif variabel bebas terhadap variabel tergantung. Perhitungan koefisien determinasi antara efikasi diri terhadap regulasi diri menghasilkan nilai (r^2) sebesar $0,644 \times 100 \% = 64,4\%$. Hal ini menunjukkan bahwa sumbangan efektif efikasi diri terhadap regulasi diri adalah sebesar $64,4 \%$.

Uji Hipotesis II. Hasil analisis uji T-test antara variabel regulasi diri dengan jenis kelamin menghasilkan $F = 1,253$ dengan $p = 0,265$ ($p > 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa data homogen dengan taraf signifikan $p = 0,031$ ($p < 0,05$), menunjukkan bahwa ada perbedaan regulasi diri berdasarkan jenis kelamin dimana perempuan memiliki regulasi diri yang lebih tinggi daripada laki-laki.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan bahwa tingkat efikasi diri mempengaruhi peningkatan regulasi diri adalah sebesar 64,4% sedangkan sisanya sebesar 35,6% regulasi diri masih dipengaruhi oleh jenis kelamin dan faktor lain. Hal ini menunjukkan bahwa ada faktor lain yang dapat mempengaruhi dinamika regulasi diri selain efikasi diri. Faktor lain tersebut adalah pengetahuan, motivasi, dan disiplin diri atau *volition* (kemauan diri) merupakan faktor-faktor penting yang dapat mempengaruhi regulasi diri (Woolfolk, 2009).

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Zimmerman (Chen, 2002) yang menjelaskan bahwa individu yang memiliki regulasi diri dapat menentukan tujuan dan mengatur usaha untuk meraih tujuan tersebut, memonitor diri melalui kemampuan metakognisi, mengelola waktu, serta melakukan pengaturan lingkungan fisik dan sosial sehingga hal tersebut akan membuat siswa merasa mantap dalam menyelesaikan tugasnya.

Penelitian Zimmerman dan Martinez-Pons (1990), menunjukkan bahwa siswa menggunakan strategi regulasi diri dalam belajar. Dari hasil yang didapat yaitu ada perbedaan yang signifikan berdasarkan jenis kelamin dalam strategi regulasi diri dalam belajar siswa. Siswa perempuan lebih rajin, memiliki tujuan perencanaan dan pemantauan serta dapat menjaga catatan dibandingkan dengan siswa laki-laki disebabkan siswa perempuan sedikit lebih tajam dalam keterampilan motorik halus (misalnya menulis angka dan huruf), siswa perempuan lebih termotivasi dalam bidang akademisnya daripada siswa laki-laki.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis tentang adanya hubungan positif antara efikasi diri dengan regulasi diri siswa pada pelajaran matematika dapat diterima. Artinya adalah semakin tinggi efikasi diri siswa maka akan semakin tinggi regulasi diri siswa pada pelajaran matematika. Sebaliknya, semakin rendah efikasi diri, maka semakin rendah regulasi diri pada pelajaran matematika. Hipotesis kedua dapat

diterima yaitu adanya perbedaan regulasi diri berdasarkan jenis kelamin dimana siswa perempuan memiliki regulasi diri yang lebih tinggi daripada siswa laki-laki.

Besarnya sumbangan efikasi diri terhadap regulasi diri sebesar 64,4%, dengan demikian terdapat faktor lain sebesar 35,6% yang dapat menentukan regulasi diri yaitu: jenis kelamin, pengetahuan, motivasi, dan disiplin diri atau kemauan diri.

DAFTAR PUSTAKA

- Alsa, A. 2005. Program belajar, jenis kelamin, belajar berdasar regulasi diri dan prestasi belajar matematika pada pelajar SMA Negeri di Yogyakarta. *Disertasi*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM.
- Bandura, A. 1997. *Self- Efficacy: The Exercise of Control*. New York: W.H. Freeman and Company.
- Chen, C.S. 2002. Self Regulated Learning Strategies and Achievement in an Introduction to Information Systems Course. *Information Technology, Learning, and Performance Journal*, 20, No.1. diunduh pada 9 April 2013, dari <http://www.osra.org/tlpj/chensping.2002.pdf>
- Engkoswara. 1987. *Dasar-Dasar Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Depdikbud.
- Fajriani, I. 2012. Hubungan Antara Self Efficacy Dengan Penyesuaian Diri Pada Mahasiswa Baru Yang Berasal Dari Luar Yogyakarta. *Skripsi* (Tidak Diterbitkan). Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Islam Indonesia.
- Kartadinata, S. 1988. Profil Kemandirian dan Orientasi Timbangan Sosial Mahasiswa serta Kaitannya dengan Perilaku Empatik dan Orientasi Nilai Rujukan. Bandung: *Disertasi* Doktor pada Fakultas Pascasarjana IKIP Bandung.
- Santrock, J. W. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Edisi Kedua. Jakarta : Prenada Media Group.
- Soewandi. 1993. *Penyebab Gangguan Jiwa Mahasiswa*. Yogyakarta: Laporan Penelitian Dosen UGM (tidak diterbitkan).

- Sungur, S. & Tekkaya, C. 2006. Effect of Problem based learning and traditional instruction on self regulated learning. *The Journal of Education Research, Heldref Publication, 99, 307-317.*
- Woolfolk, A. 2009. *Educational Psychology “ Active Learning Edition”*: Edisi 10 Bagian Kedua (Alih Bahasa: Helly P.S. dan Sri Mulyantini S.). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Zimmerman, B.J. 1990. *Self Regulated Learning and Academic Achievement:An Overview. Educational Psychologist. 25(1), 3-17.* Lawrence ErlbaumAssociates.
- _____. 1994. *Self Regulated Of Learning and Performance.* New Jersey: Lawrence Erlbaum Associate Publishers.